

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
HASIL BELAJAR PENJAS DI SD NEGERI 07 SUNGAI AUR
KECAMATAN SUNGAI AUR.**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

**IKHSAR HAMDI
NIM. 08713**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Hasil
Belajar Penjas di SD Negeri 07 Sungai Aur
Kecamatan Sungai Aur

Nama : IKHSAR HAMDI

NIM : 08713

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zalfendi, M. Kes
NIP. 19590602 198503 1 003

Drs. Zarwan, M. Kes
NIP. 1961 1230 198803 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620520 198703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PENJAS DI SD NEGERI 07 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR

Nama : IKHSAR HAMDI
NIM : 08713
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zalfendi, M.Kes	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Zarwan, M.Kes	2. _____
3. Anggota	: Drs. Ali Umar, M.Kes	3. _____
4. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	4. _____
5. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur.

OLEH : Ikhsar Hamdi/2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang memperoleh hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang akan melihat hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai kelas VI SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang terdaftar pada tahun 2010-2011 yang terdiri dari 206 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang berjumlah sebanyak 71 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian korelasional yang akan melihat hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur. Data penelitian di kumpulkan dengan instrumen berupa angket penelitian dan di analisis secara korelasi. Hipotesis penelitian yang akan di uji kebenarannya adalah terdapat hubungan antara Faktor Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang berarti antara Faktor Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani siswa Korelasi kedua variabel adalah $r=0,498$. Dengan demikian hasil belajar pendidikan jasmani siswa dapat di jelaskan oleh faktor lingkungan keluarga sebesar 24,80%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes dan Drs. Zarwan, M. Kes selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolaragaan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Zalpendi, M.Kes dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, perbaikan, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Ali Umar, M.Kes, Drs. Yulifri, M.Kes, Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku tim penguji yang telah mengarahkan, memberikan masukan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ison, A.Ma.Pd selaku Kepala SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang telah memberi izin penulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan serta izin tempat melakukan penelitian ini.
6. Amri, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur yang telah memberi izin penulis untuk melakukan uji coba penelitian.

7. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Penjaskesrek 2008, yang sama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita.
9. Semua pihak yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, semangat, motivasi dan persahabatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal baik Bapak dan Ibu serta semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis sendiri maupun untuk perkembangan pengajaran pendidikan jasmani, teristimewa untuk siswa-siswi SDN 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	7
2. Faktor Lingkungan Keluarga.....	13
B. Kerangka Konseptual	17
C. Hipotesis	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	20
C. Jenis dan Sumber Data	21

1. Jenis Data	21
2. Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Instrumentasi	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	24
1. Faktor Lingkungan Keluarga.....	25
2. Hasil Belajar	28
B. Pengujian Persyaratan Analisis	31
C. Uji Hipotesis.....	32
D. Pembahasan.....	33
E. Keterbatasan Penelitian	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Populasi Penelitian	19
2. Sampel Penelitian	20
3. Hasil perhitungan statistik variabel faktor lingkungan keluarga (x) dan hasil belajar (y) ²³	24
4. Distribusi frekuensi faktor lingkungan keluarga	25
5. Distribusi Hasil Belajar	29
6. Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar.....	17
2. Histogram Faktor Lingkungan Keluarga.....	27
3. Histogram Hasil Belajar	30
4. Dokumentasi Penelitian.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar faktor lingkungan keluarga dan hasil belajar pendidikan jasmani siswa semester II Tahun Pelajaran 2009/2010.....	53
2. Uji coba instrument	55
3. Uji reliabilitas dan validitas instrument	56
4. Data penelitian.....	58
5. Sebaran frekuensi data penelitian.....	60
6. Uji normalitas data penelitian	62
7. Uji korelasi indikator data penelitian	63
8. Uji korelasi faktor lingkungan keluarga dan hasil belajar pendidikan jasmani siswa semester II Tahun Pelajaran 2009/2010.....	65
9. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	66
10. Instrument Penelitian.....	67
11. Surat Keterangan Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan nasional bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diatas, di sekolah-sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran dan salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam upaya mencapai hasil belajar pendidikan jasmani dan daya serap siswa yang tinggi tergantung pada mutu kegiatan belajar tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu mutu kegiatan belajar dalam hal ini pendidikan jasmani, perlu diperkuat melalui peningkatan segenap unsur belajar dan faktor lingkungan sehingga mereka dapat meraih kesuksesan belajar.

Jika dilihat hasil belajar pendidikan jasmani yang diperoleh siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur belum mencapai Kriteria

Kelulusan Minimal (KKM). Nilai rata-rata pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur tahun pelajaran 2009-2010 kelas IV dengan nilai 5,65 dan kelas V dengan nilai 5,48 sedangkan KKM yang harus dicapai dengan nilai 7.

Berdasarkan kenyataan diatas, terlihat bahwa hasil belajar rata-rata kelas untuk mata pelajaran pendidikan jasmani masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai siswa terhadap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani. Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur belum mencapai target yang disyaratkan dalam kurikulum SD.

Rendahnya hasil belajar penjas diatas diduga disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Nirwana dkk (2004) keadaan ekonomi keluarga adalah faktor lingkungan yang dominan dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani adalah lingkungan sekolah seperti kurikulum pendidikan jasmani, metode mengajar pendidikan jasmani, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan murid serta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor-faktor itu berasal dari internal dan eksternal. Kita bisa mengetahui dan membedakan faktor mana saja yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar

yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di bagi menjadi dua bagian yaitu : internal yang berasal dari dalam dan eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor intenal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang dibedakan menjadi tiga bagian yaitu : faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor kelelahan jasmani dan rohani, faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan cara belajar).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajarnya, yang terdiri tiga faktor yaitu : faktor lingkungan keluarga (latar belakang pendidikan orang tua, tuntutan orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antar sesama keluarga), faktor lingkungan sekolah (metoda mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metoda belajar, dan tugas rumah), faktor lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarkat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar).

Melihat masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur, maka faktor lingkungan penting untuk diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Karena itu penulis tertarik untuk mengetahui melalui sebuah penelitian salah satu faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani antara lain :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor kelelahan
 - c. Faktor psikologis
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor lingkungan keluarga
 - b. Faktor lingkungan sekolah
 - c. Faktor lingkungan masyarakat

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga serta banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penulis membatasi masalah pada faktor eksternal khususnya pada : Faktor lingkungan keluarga yang akan diungkap hubungannya dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Apakah terdapat hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur

F. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai masukan bagi guru-guru SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan cara belajarnya.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan cara belajar yang dilaksanakannya.
3. Bagi orang tua murid, sebagai pedoman dalam rangka melakukan pengawasan terhadap anak dirumah.
4. Sebagai sumber literatur, bahan bacaan dan kepustakaan.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

6. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hamalik (2003;3) pendidikan adalah “Suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat”.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak yang dikutip Johor (1991;11) mengemukakan azas belajar yang berkaitan erat dengan minat diantaranya:

“Belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat, keinginan dan tujuan itu tercapai baik bila pengajaran itu langsung, terlatih dan bertalian dengan apa yang diperlukan murid dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu hendaknya dapat meningkatkan minat anak”

Mendidik berarti membimbing atau membina pertumbuhan jasmani atau rohani dengan sengaja atau teratur, berencana dengan maksud mengarahkan tingkah laku anak atau manusia kearah yang diinginkan.

Menurut Soegardo dan Harahap (1981:257) pendidikan dalam arti luas yaitu “Meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani” dari pendapat ini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan bagi setiap individu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana yang diungkapkan Depdiknas : “Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Depdiknas, 2004:1)

Pendidikan jasmani harus beorientasi kepada proses untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan anak secara keseluruhan menjadi manusia yang utuh (Mutohi, 1995:1) dengan artian proses pembelajaran yang berorientasi kepada aktifitas belajar yang tinggi dan rasa senang. Sedangkan menurut Gafur dan Almen (2006:14) menyatakan:

“Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”

Suparman (1999:9) mengemukakan bahwa kesegaran jasmani adalah “Suatu aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh (total fitness) yang memberikan kesegaran kepada seseorang untuk dapat menjalankan hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada setiap beban fisik”, dari pendapat ini jelaslah bagi kita bahwa kesegaran jasmani merupakan cermin atau bukti untuk dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktifitas fisik.

Soemosasmito dalam Suparman (1999:9) program pendidikan jasmani dan kesehatan diberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kesegaran jasmani yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesegaran jasmani sangat penting dan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena bila kesegaran jasmani meningkat akan dapat memberi sumbangan yang berarti berupa ketahanan jasmaniah.

Dengan memiliki kesegaran jasmani yang tinggi akan memiliki kekuatan dan ketahanan untuk melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari dan tidak akan merasa kelelahan dan kelesuan, sebagai mana yang diungkapkan Cooper dan Brown yang dikutip Asril (1999:13) yang

mengemukakan ciri-ciri dan tingkat kesegaran jasmani yang rendah atau dibawah rata-rata yaitu :

“1)menguap dimeja kerja atau belajar, 2)perasaan malas dan mengantuk sepanjang hari, 3)cenderung bertingkah marah, 4)merasa lelah dengan kerja fisik yang minimal, 5)terlalu capek untuk melakukan aktifitas pada waktu yang senggang, 6)mudah terkejut, 7)suka rilek, 8)mudah cemas dan sedih dan 9)mudah tersinggung”

Mengingat betapa pentingnya kesegaran jasmani dalam kehidupan sehari-hari, dalam melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan, yang dapat dicapai salah satunya melalui pembelajaran penjas disekolah, maka merasa perlu guru pendidikan jasmani untuk membangkitkan minat murid terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga mencapai perkembangan fisik, kepribadian siswa, aspek moral, dan spritual, dengan melakukan kegiatan olahraga yang dipilih sedemikian rupa agar dilaksanakan dengan memperhatikan kaedah-kaedah kesehatan, kesiapan, kematangan peserta didik dan nilai-nilai yang sesuai dengan masyarakat setempat, maka perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani untuk membantu peserta didik agar bergerak secara efesien, meningkatkan kualitas kerjanya, dengan aktifitas gerak fisik dalam kegiatan pembelajaran merupakan yang harus diperhartikan oleh guru pendidikan jasmani.

Menurut Syarifudin (1997:15) “Aktifitas fisik tersebut mendapat sentuhan, tindakan didaktik motorik guru sehingga menjadi sarana pendidikan yang dapat membantu anak didik mengembangkan keseluruhan kepribadian anak”. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kesehatan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam pembinaan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi dan seimbang.

Disekolah, disamping banyaknya murid yang berprestasi dalam belajar, banyak pula dijumpai murid yang gagal, seperti nilai atau angka rapor banyak rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Murid mengalami hal seperti ini dapat dipandang sebagai murid yang mengalami masalah belajar. Masalah dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Nirwana, dkk. 2004:211). Ditambahkan Lufri, dkk (2006:11) bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan

keterampilan. Hasil belajar ini lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat beradaptasi atau tidak sederhana dan tidak statis. Belajar, pembelajaran dan hasil belajar berkaitan dengan teori belajar.

Bloom dalam (Lufri, dkk 2006 :11) mengelompokan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan pengukuran, alat ukur ini dinamakan evaluasi (Nirwana, dkk. 2004:213).

Dari pendapat diatas jika dihubungkan dengan pembelajaran penjas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penjas adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar penjas yang dapat diukur dengan menggunakan evaluasi.

Pendidikan jasmani merupakan pelajaran pendidikan gerak yang sejak dahulunya telah tercantum di dalam kurikulum pendidikan dasar hingga menengah sebagai suatu pelajaran yang wajib. Bidang studi pendidikan jasmani hingga saat ini belum mendapat perhatian dan penekanan yang cukup dari pengambil kebijakan pendidikan. Hal ini berdampak pada peserta didik, dimana peserta didik memperoleh pengalaman yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akibatnya banyak diantara mereka yang tidak menyukai bidang studi pendidikan jasmani dan akhirnya berdampak pada

hasil belajar (Martono, dkk,2003). Dampak tersebut dapat dilihat pada hasil belajar penjas siswa yang dijadikan objek penelitian.

Tiga hasil utama yang secara langsung dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani adalah 1) perkembangan, pertumbuhan dan kesegaran jasmani, 2) penguasaan berbagai keterampilan fisik yang membuat anak mampu bergerak secara efektif dalam melakukan aktifitas fisik, 3) membuat anak memiliki kemampuan untuk memahami gerak tubuh (Martono, dkk, 2003).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib yang terdapat dikurikulum, pendidikan jasmani menitikberatkan pada pendidikan gerak.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah masyarakat terkecil yang hidup dalam kehidupan kebudayaannya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana sebuah keluarga tinggal dan menetap dimana seorang anak akan menanggapi semua pola perilaku, kebiasaan, aturan, sistem nilai, pandangan, dan patokan hidup (soelaiman, 1994). Penerimaan dan tanggapan terhadap lingkungan keluarga pada setiap anak tidak seragam. Cara mengolah dan menyambutnya berbeda dari anak yang satu ke anak yang lain tergantung persepsinya terhadap pola perilaku dan sistem nilai yang ditemuinya dalam lingkungan keluarga itu.

Ini semua baginya telah melahirkan suatu pola kehidupan serta sistem-sistem nilai sendiri yang dijadikannya semacam tapisan dalam

menghadapi dan menyerap pengalamannya yang baru. Dengan kata lain aneka pengalaman yang dijumpainya sepanjang perkembangannya itu tidak begitu saja ditangkap dan direkamnya melainkan seolah diteropongnya dahulu menurut kacamata sendiri, sehingga tampak baginya dalam warna dan makna tertentu. Keragaman cara persepsi dan pengolahan ini diwarnai oleh aneka pengalaman dan penghayatannya terhadap segala yang pernah ditemuinya dalam lingkungan hidupnya, baik dari situasi kehidupan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat dan sekolah (Soelaiman, 1994).

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah a) lingkungan sekolah, b) lingkungan keluarga dan c) lingkungan masyarakat (Nirwana, dkk.2004:152). Lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan murid, sarana dan prasarana. Kurikulum dapat menimbulkan kesulitan belajar mengajar bila kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kemampuan murid dan kurikulum yang sering berubah.

Metode mengajar misalnya guru menggunakan metode yang sama untuk semua bidang studi, hal ini dapat membosankan murid dalam belajar. Hubungan guru dengan guru yang tidak baik dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar misalnya guru menyebutkan kelemahannya atau kekurangan guru pada murid, memarahi murid didepan teman-temannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seorang tinggal dan menetap serta menerima semua bentuk dan perilaku, kebiasaan, aturan dan sistem nilai yang dianut oleh keluarga tersebut.

Nirwana, dkk. (2004) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah 1) ekonomi keluarga, 2) hubungan antar sesama keluarga, 3) tuntutan orang tua dan 4) pendidikan orang tua. Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut Soelaiman (1994) Keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomi, dalam masyarakat pertanian, keluarga dan perusahaan, ruang keluarga dan ruang perusahaan, personalia kerja dan personalia perusahaan adalah satu. Sekarang keadaan demikian telah banyak berubah, akan tetapi keluarga sebagai suatu kesatuan ekonomi pada umumnya masih banyak berlaku. Karena itu fungsi ekonomi keluarga sangat vital bagi kehidupan keluarga. Fungsi ekonomi keluarga meliputi mencari nafkah, perencanaan serta pembelajaran dan pemanfaatannya.

Soelaiman (1994) menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi pola harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Keluarga yang keadaan ekonominya sangat lemah mungkin menganggap anaknya lebih sebagai beban hidup dari pada membawa kebahagiaan. Bila anak hidup dalam keluarga yang miskin, tentu kebutuhan pokok tidak terpenuhi dan akan mengganggu kesehatan sekaligus tentu mengganggu belajar anak. Anak harus bekerja

membantu mencari tambahan ekonomi keluarga, seperti berjualan sebelum berangkat ke sekolah atau pulang sekolah. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi anak, mungkin anak datang terlambat datang, tidak dapat membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan, tidak dapat memusatkan perhatian, karena sudah lelah dan sebagainya.

Soelaiman (1994) menyatakan bahwa suatu hubungan atau komunikasi menghubungkan minimal dua pihak, berlangsung dalam suatu kondisi dan situasi tertentu, bertopang pada suatu kondisi atau situasi tertentu, bertopang pada suatu landasan tertentu, berlangsung dengan pola tertentu serta terarah kepada suatu tujuan tertentu. Fungsi dan peranan yang dimainkan anggota keluarga tidaklah menetap, melainkan tergantung dari kebutuhan dan kondisi dan situasi, sehingga juga terlihat dari sudut fungsi dan peranan keluarga, komunikasi keluarga itu tampil dalam berbagai jenis kualitasnya.

Hubungan antar sesama anggota keluarga dapat mendatangkan kesulitan belajar bagi anak bila hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis, misalnya orangtua sering bertengkar di depan anak, orang tua sering marah pada anak, orang tua otoriter, peraturan dalam keluarga kaku, orang tua keras dan sebagainya. Hal ini semua dapat mengganggu anak belajar, sebagai akibatnya mungkin anak tidak dapat berkonsentrasi belajar, anak sering melamun waktu belajar atau anak mencari perhatian guru dengan mengganggu teman dan sebagainya (Nirwana, dkk.2004).

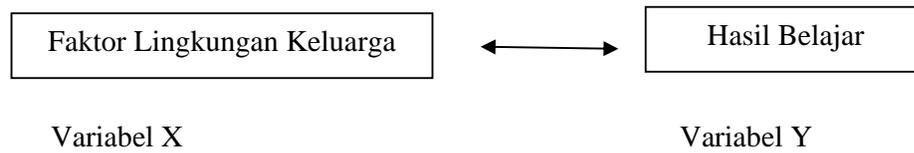
Tuntutan orang tua yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak, yaitu bila tuntunan orang tua itu tidak sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya orang tua menuntut anaknya supaya juara di kelas, sedang anak sendiri tidak mampu atau ada orang tua menuntut nilai matematika, IPA harus tinggi, sedangkan anak tidak mampu atau anak tidak punya minat dan bakat untuk bidang studi itu. Sedangkan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah media cetak dan media elektronik.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa ada empat faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu : ekonomi keluarga, hubungan antar sesama keluarga, tuntutan orang tua dan pendidikan orang tua.

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar tidak tergantung hanya pada kegiatan belajar di kelas yang dikelola oleh guru mata pelajaran, tetapi juga ditentukan oleh keadaan lingkungan belajar. Salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga.

Sebagai besar waktu siswa berada dalam keluarga, keluarga menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan untuk terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan anak diluar jam belajar dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga akan mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya adalah :

Terdapat hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur.

BAB V

PENTUTUP

A. Kesimpulan

Bedaraskan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan yang berarti antara faktor lingkungan keluarga dengan hasil belajar pendidikan jasmani di SD Negeri 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur, diterima kebenaran secara empiris dan besarnya kontribusi tersebut sebesar r hitung = 0,498 yang lebih besar dari r tabel = 0,235. Yang apabila dipersentasikan sebesar 24,80 %, 75,20 % di pengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

1. Guru penjas, agar dapat memotivasi anak untuk belajar dengan lebih giat tanpa harus meninggalkan kewajiban terhadap orang tua.
2. Orang tua, agar dapat memperhatikan kebutuhan anak dan memberikan bimbingan karena sebagian waktu anak berada di rumah bersama keluarga.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memperbanyak variabel atau indikator penelitiannya serta menambah waktu penelitiannya, supaya hasil penelitian yang didapat kemudian hari lebih baik hendaknya dari penelitian yang sekarang ini.
4. Berhubung pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel faktor lingkungan keluarga dan hasil belajar, maka peneliti menyarankan ada

peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menyatakan variabel kontrol lainnya seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, motivasi, minat kreativitas, bakat dan kemampuan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dkk.2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Belajar. Makalah*.Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asbial.2004. *Minat Mahasiswa FIK-UNP Terhadap Pencak Silat*. Skripsi. Padang: FIK UNP Padang
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Balitbang Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah Ibtidaiyah*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Diknas. 2002. *Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Erinal.2008.*Hubungan Faktor Lingkungan keluarga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri 49 Lareh Nan Gadang Tepi Selo Kecamatan Lintao Buo Utara* . Skripsi .Padang : FIK UNP.
- Hairy. 2000. *Mengoptimalkan Kerja Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Kesegaran Jasmani Peserta Didik*. Malang :UNM
- Hamalik,Oemar.2003.*Kerikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 1998. *Statistik Pendidikan (1)*. Jakarta :P2LPTK Ditjen Dikti.
- Johor, Zainul. 1991. *Hubungan antara Minat dengan Keterampilan Motorik*. Tesis. Padang : FPOK IKIP.
- Lufri, Arlis, Yulisdar Yunus dan Sudirman. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Jurusan Biologi FMIPA.
- Martono, M, Tandiyo R., Tri, R., Soegiyanto, KS. 2003. *Model Belajar Gerak di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan. Vol 2, Nomor 1, April 2003*. Jakarta : PPKO, Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.
- Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.